

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau kerangka penelitian merupakan bagian yang menggambarkan kerangka kerja pada penyelesaian yang sedang dikaji (Ansri Jayanti, 2021). Desain penelitian sangat diperlukan sebagai pedoman dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mencapai target yang akan dicapai sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan baik, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana metode ini menguji teori tertentu dengan meneliti hubungan antara variabel terkait yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik (Kusumastuti et al., 2020).

Desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental design*, desain ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan setelah data akan dibandingkan (Handley et al., 2018). *Quasi Eksperiment* terdiri dari *series design*, *single subject design*, rancangan rangkaian waktu dengan kelompok pembandingan (*control time series design*), rancangan *separate sample pretest-posttest*, kelompok berhubungan (*intact group comparison*), rancangan kelompok kontrol yang tidak sama (*non-equivalent control group design*) (Abraham & Supriyati, 2022), sehingga jenis rancangan yang cocok untuk penelitian adalah *non-equivalent control group* yang mana *design* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random tetapi

membandingkan, hal ini dilakukan dengan cara dua kelompok yang ada diberi pretes, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan postes. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen akan diberi perlakuan atau intervensi gabungan dengan pemberian akupresur dan aromaterapi peppermint dan pada kelompok kontrol tidak akan diberi perlakuan.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
KE	T1	X	T2
KK	T1	-	T2

Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen

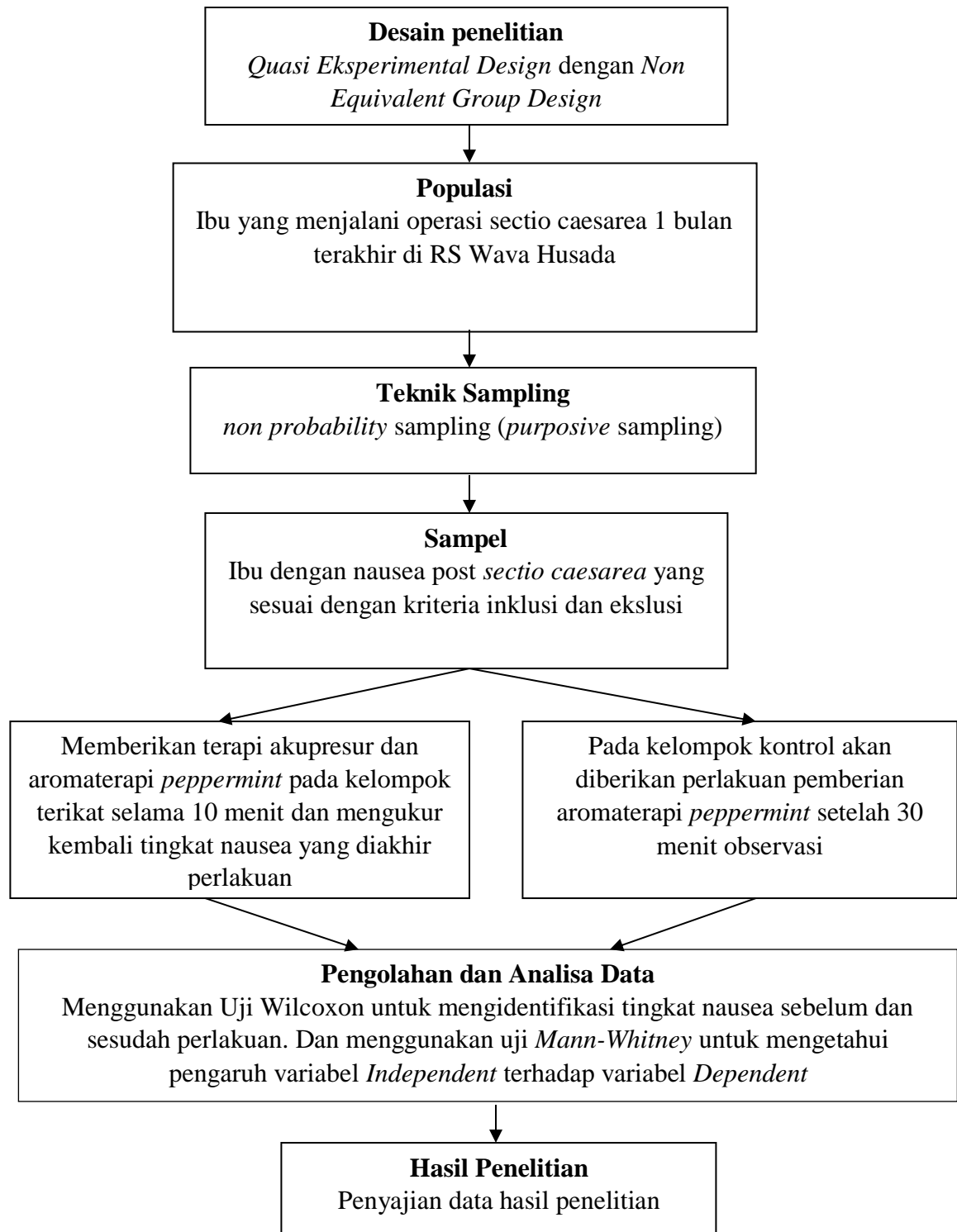
KK : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan (akupresur dan aromaterapi *peppermint*)

T1 : *Pre-test*

T2 : *Post-test*

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 : Kerangka kerja

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian, ada 2 hal yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan populasi antara lain, pertimbangan keterkaitan subyek dalam populasi dengan permasalahan penelitian dan pertimbangan menyangkut prosedur atau jenis penelitian yang dilakukan. Terdapat 3 yang perlu dimengerti dalam menetapkan populasi antara lain, Identifikasi Kesatuan Analisis (Unit analisis), penetapan batas-batas keluasan populasi, pemahaman tentang kondisi subyek dalam populasi (Roflin et al., 2021) populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien ibu post operasi *sectio caesarea* di Wawa Husada.

3.3.2 Sampel

Menurut (Roflin et al., 2021) sampel merupakan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik yang berdasar pada estimasi penelitian untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *Federer* untuk menentukan jumlah sampel yang diteliti dengan menggunakan rumus :

$$(n-1) (t-1) \geq 15$$

Perhitungan rumus *Federer* dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$(n-1)(t-1) \geq 15$$

$$(n-1)(2-1) \geq 15$$

$$(n-1)1 \geq 15$$

$$n-1 \geq 15$$

$$n \geq 16$$

Keterangan :

t : jumlah kelompok

n : jumlah sampel

Dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, sehingga jumlah sampel pada setiap kelompoknya 16 responden yaitu 16 responden pada kelompok perlakuan dan 16 responden pada kelompok kontrol.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Nursalam (2017) Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel secara *non probability sampling (purposive sampling)* dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang di inginkan.

1. Kriteria inklusi :

- 1) pasien yang bersedia menjadi responden
- 2) Pasien *post* SC yang mengalami tingkat nausea keseluruhan
- 3) Pasien dengan spinal anastesi
- 4) Pasien tidak merokok
- 5) Pasien dalam kondisi *compos mentis*

2. Kriteria eksklusi :

- 1) Pasien sangat lemah dan tidak stabil sehingga di rawat di unit lain
- 2) Pasien yang memiliki luka area pergelangan.
- 3) Pasien memilikialergi terhadap aroma *mint*.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya

3.4.1 Variabel Independent

variabel ini sering disebut disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya timbulnya variabel terikat, variabel jenis ini biasa disebut juga variabel eksogen, variabel independen dalam penelitian ini adalah akupresur dan aromaterapi *peppermint*.

3.4.2 Variabel *Dependent*

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari permasalahan, variabel jenis disebut juga variabel endogen, variabel dependent dalam penelitian ini yaitu tingkat nausea pada pasien *post sc.*

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. definisi operasional mencakup penjelasan tentang: nama variabel, definisi variabel berdasarkan konsep/maksud penelitian, hasil ukur/kategori, dan skala pengukuran (Danuri et al., 2019).

Tabel 3.2 Definisi operasional

No.	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala ukur	Hasil ukur
1	<i>Independent:</i> Akupresur	Terapi non farmakologis dengan teknik pemijatan daerah 3-4 jari dibawah distal pergelangan tangan antara dua tendon <i>flexor carpi radialis</i> dan otot <i>palmaris longus</i> yang dapat merangsang saraf dan melepaskan B-	Terapi dilakukan dengan menggosokkan minyak terlebih dahulu dan melakukan pemijatan dengan teknik memutar dan dorongan	SOP Akupresur	-	-

		<i>Endorphine</i> yang dapat mengurangi <i>nausea</i> pada pasien	dengan jempol selama 10 menit			
2	<i>Independent:</i> Aromaterapi <i>Peppermint</i>	Terapi non farmakologis dengan jenis aromaterapi yang berasal dari minyak esensial peppermint dan dihirup hal ini memberikan stimulasi saraf dan merangsang hormon serotonin sehingga dapat mengurangi <i>nausea</i> yang dialami pasien	Terapi dilakukan dengan cara memberikan esensial ke wadah dengan 25 tetes minyak esensial kemudian dihirup selama 10 menit	SOP	-	-
2	<i>Dependent :</i> Nausea Post SC	Rasa tidak nyaman yang dialami oleh pasien pada perut dan membuat pasien merasa ingin muntah hal ini diakibatkan efek anastesi yang terjadi dalam 24 jam pasca operasi	Penilaian tingkat <i>nausea</i> dalam rentan angka 0 tidak mual sampai 10 mual yang sangat berat	Lembar observasi <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS)	0= Tidak mual 1-3=mual ringan 4-6= mual sedang 7-9=mual berat 10= mual sangat berat	Ordinal

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian: ruang *recovery room* RS Wava Husada

3.6.2 Waktu Penelitian : 31 Juli 2023 – 18 Agustus 2023

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengukur tingkat mual sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresur dan aromaterapi *peppermint* pada kelompok perlakuan dan mengukur tingkat mual pada responden yang tidak diberi perlakuan, pengukuran tingkat mual pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menggunakan lembar observasi *Numeric Rating Scale* (NRS), Pemberian terapi dilakukan pada responden yang mengalami mual 1x24 jam setelah operasi, terapi diberikan 1 kali selama 10 menit dan diobservasi kembali setelah 30 menit pemberian.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur suatu obyek dari variabel penelitian yang dibuat. Untuk memperoleh data yang benar untuk kesimpulan yang konsisten dengan keadaan yang sebenarnya, diperlukan alat penyampaian data penelitian yang valid, konsisten dan tepat (Yusup, 2018).

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pada halaman pertama berisi identitas pasien dan halaman yang kedua data observasi sebelum dan sesudah pemberian akupresur dan aromaterapi *peppermint*, pengukuran tingkat mual dengan *Numeric Rating Scale* (NRS) , alat tulis, dan alat-alat pengolahan data seperti kalkulator dan komputer.

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Berikut langkah langkah pengumpulan data :

1. Tahap Persiapan
 - 1) Menyusun proposal penelitian
 - 2) Memilih tempat penelitian yaitu di RS Wava Husada
 - 3) Melakukan pengurusan surat perizinan pengambilan data studi pendahuluan di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang ditujukan kepada RS Wava Husada.
 - 4) Melakukan studi pendahuluan di RS Wava Husada
 - 5) Mengikuti seminar proposal dan melakukan perbaikan hasil seminar proposal.
2. Tahap pelaksanaan
 - 1) Mencari responden dengan nausea sesuai dengan skriteria inklusi dan eksklusi sesudah 30 menit pemberian antiemetik di RS Wava Husada
 - 2) Menginformasikan penjelasan terkait penelitian yang akan diberikan kepada calon responden dan meminta persetujuan dengan tanda tangan pada *informed consent*
 - 3) Mengukur tingkat nausea responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah 30 menit pemberian obat antiemetik
 - 4) Memberikan intervensi akupresur dan aromaterapi peppermint pada kelompok perlakuan selama 10 menit dan melakukan wawancara
 - 5) observasi kembali tingkat nausea setelah 30 menit pemberian pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

3. Tahap akhir

- 1) Mengumpulkan semua catatan semua responden tingkat nausea pada lembar NRS pada bentuk tabel
- 2) Mengevaluasi hasil tingkat nausea pada responden kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

3.10 Tahap Pengolahan Data

Sebelum melakukan analisa data maka diperlukan pengolahan data terlebih dahulu, menurut Notoatmodjo (2013) langkah langkah dalam proses pengolahan data yaitu:

1. Editing

Pada tahap ini peneliti akan memeriksa kembali kelengkapan, kejelasan relevansi dan konsistensi jawaban pada lembar observasi NRS serta lembar kuisisioner yang ditanyakan pada responden.

2. Coding

Coding merupakan pemberian kode dengan mengklasifikasian data yang diberikan responden sesuai dengan macamnya, tahap ini mengklarifikasi jawaban serta observasi pada lembar NRS, kemudian data yang sudah terkumpul akan dihitung berdasarkan rentan pengukuran dan diberi kode untuk mempermudah pengolahan selanjutnya.

3. Tabulasi

Pada tahap ini peneliti akan memasukkan data kemudian disusun dalam bentuk tabel selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh akupresur dan aromaterapi Peppermint terhadap nausea Post SC.

3.11 Analisa Data

Menurut (Sugiyono, 2013) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan :

3.11.1 Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan menjelaskan serta mendiskripsikan karakteristik pada variabel penelitian independen dengan variabel dependen, menurut Notoatmodjo (2018) dalam (Gustianingsih & Diah Listyaningsih, 2021) analisis ini untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif. Dalam analisis univariat dalam penelitian ini menggambarkan distribusi dari masing-masing variabel *dependent* dan *independent*, data khusus yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengukur tingkat PONV sebelum dan sesudah intervensi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah kategori jawaban

N = Jumlah responden

Kemudian menurut Setiadi (2013) cara untuk melakukan interpretasi dengan cara mengikuti ketentuan sebagai berikut :

100%	: Seluruhnya
76% – 99%	: Hampir seluruhnya
51% - 75%	: Sebagian besar
50%	: Setengahnya
25-49%	: Hampir setengah
1% - 24%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak satupun

3.11.2 Analisis Bivariat

Menurut (Notoatmojo (2018) Sidemen (2020)) analisis ini berfungsi mengetahui interaksi dua variable, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif. Dalam penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat nausea sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dan menganalisis pengaruh akupresur dan aromaterapi *peppermint* terhadap nausea pada pasien *post* SC pada kelompok perlakuan dan membandingkan dengan kelompok kontrol.

Tabel 3.3 Uji Analisis Penelitian

No.	Variabel 1	Variabel 2	Uji analisis
1.	Pretest nausea kelompok kontrol	Pretest nausea kelompok perlakuan	<i>Mann whitney</i>
2.	Pretest nausea kelompok kontrol	Posttest nausea kelompok kontrol	<i>Wilcoxon</i>
3.	Pretest nausea kelompok perlakuan	Posttest nausea kelompok perlakuan	<i>Wilcoxon</i>
4.	Posttest nausea kelompok kontrol	Posttest nausea kelompok perlakuan	<i>Mann whitney</i>

3.12 Etika Penelitian

Penelitian ini telah melalui tahap uji etik di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan telah dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011 oleh Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan nomor sertifikat Reg No.DP.04.03/F.XXI.31/952/2023/KEPK POLKESMA/2023.

Menurut Notoatmodjo (2018) etika penelitian tersebut meliputi :

1. *Respect for persons*

Secara mendasar bertujuan menghormati otonomi dari seseorang untuk mengambil keputusan mandiri (*self determination*) dan melindungi kelompok *dependent* (tergantung) atau rentan (*vulnerable*), dari penyalahgunaan (*harm* dan *abuse*)

2. *Beneficence & Non Maleficence*

Prinsip meyakinkan diri untuk berbuat baik, memberikan manfaat yang maksimal dan risiko yang minimal atau tidak sama sekali , sebagai contoh jika ada risiko harus wajar (*reasonable*).

3. *Justice*

Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang seimbang

4. *Privacy, Anonymity, dan Confidentiality*

Persyaratan dalam melindungi privasi partisipan pasien merupakan sebuah komponen yang tidak terpisahkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan merahasiakan identitas pasien dengan menampilkan data identitas dengan nama inisial, usia serta alamat kecemasan responden.